



Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Status Ekonomi dan Angka Putus Sekolah terhadap Keputusan Menikah Dini di Desa Pamatan Tongas Probolinggo

Diana Novita Sari^{1*}, Sugeng Pradikto²

¹⁻² Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: novitasarid881@gmail.com¹, sugengpradikto.stkip@gmail.com²

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kel. Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, 67118, Indonesia

Korespondensi penulis: novitasarid881@gmail.com*

Abstract. This research is motivated by the high rate of early marriage in Pamatan Village, which is a serious social issue and impacts the quality of life of the younger generation. This phenomenon is thought to be influenced by various social factors, including parental education level (X_1), family economic status (X_2), and school dropout rate (X_3). The purpose of this study is to analyze the influence of these three independent variables on the decision to marry early (Y). This study uses an explanatory quantitative approach with an ex post facto design, where the researcher does not intervene on the variables, but rather analyzes the relationships that have occurred. The analysis technique used is multiple linear regression. Data were collected through questionnaires to 100 respondents selected using a purposive sampling technique, namely teenagers or families with a history of early marriage. The results of the analysis show that simultaneously the variables of parental education, economic status, and school dropout rate have a significant influence on the decision to marry early with a calculated F value of 139.302 which is greater than the F table of 2.699 and a significance value of 0.001. Partially, only economic status (X_2) and school dropout rate (X_3) significantly influence the decision to marry early, while parental education (X_1) does not have a significant influence. The Adjusted R Square value of 0.807 indicates that 80.7% of the variation in the decision to marry early can be explained by these three variables. This finding underscores the importance of efforts to improve education and empower family economics as a preventive measure to reduce the rate of early marriage among adolescents in the village.

Keywords: Early Marriage, Economic Status, Parental Education, School Dropout Rate, Young generation.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya angka pernikahan dini di Desa Pamatan, yang menjadi isu sosial serius dan berdampak pada kualitas kehidupan generasi muda. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, di antaranya tingkat pendidikan orang tua (X_1), status ekonomi keluarga (X_2), dan angka putus sekolah (X_3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap keputusan menikah dini (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan desain ex post facto, di mana peneliti tidak melakukan intervensi terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan yang telah terjadi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu remaja atau keluarga yang memiliki riwayat pernikahan dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan orang tua, status ekonomi, dan angka putus sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini dengan nilai F hitung sebesar 139,302 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,699 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Secara parsial, hanya status ekonomi (X_2) dan angka putus sekolah (X_3) yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini, sedangkan pendidikan orang tua (X_1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,807 mengindikasikan bahwa 80,7% variasi dalam keputusan menikah dini dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai langkah preventif untuk menurunkan angka pernikahan dini pada remaja di desa tersebut.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Status Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Angka Putus Sekolah, Generasi Muda

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan, karena berperan dalam membentuk kemampuan interaksi sosial dan bertahan hidup (Marwah et al., 2018). Status sosial ekonomi keluarga juga memegang peranan penting, yang terdiri dari pendidikan orang tua, pekerjaan, dan pendapatan. Keluarga dengan kesulitan ekonomi cenderung mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar (Nurwati & Listari, 2021).

Putus sekolah terjadi ketika anak berhenti dari lembaga pendidikan akibat keterbatasan biaya dan kondisi ekonomi keluarga. Anak usia sekolah yang tidak bisa melanjutkan pendidikan sering kali menjadi pekerja anak atau menganggur (Madaniah et al., 2023). Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh cerdas, mandiri, dan memiliki masa depan yang lebih baik, namun kondisi sosial ekonomi kadang menjadi hambatan.

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum usia 20 tahun (Hardianti & Nurwati, 2020). BKKBN menyatakan bahwa pernikahan dini umumnya melibatkan perjodohan yang terjadi sebelum pihak yang terlibat siap secara fisik, psikologis, dan sosial, biasanya pada usia di bawah 18 tahun.

Dalam kenyataannya, masih banyak anak di Desa Pamatan yang harus berhenti sekolah sebelum lulus SMA dan menikah di usia muda. Fenomena ini terkait erat dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Ketidakmampuan ekonomi mendorong keluarga menikahkan anak untuk mengurangi beban, terutama pada anak perempuan, sementara anak laki-laki didorong untuk segera bekerja.

Desa Pamatan, yang memiliki 5.704 penduduk, menghadapi tantangan serius dalam pembangunan manusia, karena tingginya angka putus sekolah dan pernikahan usia dini. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealisme pembangunan dan kenyataan sosial di lapangan.

Tingkat pendidikan orang tua mencerminkan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan akademik. Orang tua dengan pendidikan rendah kurang memahami pentingnya pendidikan jangka panjang dan dampak negatif pernikahan dini. Di sisi lain, status ekonomi keluarga ikut menentukan keputusan dalam hal pendidikan dan masa depan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosyada et al., 2022) Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pernikahan dini (Pvalue= 0,001, Nilai OR= 0,107) status ekonomi (Pvalue= 0,010, Nilai OR= 0,111). Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan status ekonomi merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Bangkalan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap interaksi antara pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan angka putus sekolah menjadi penting sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih kontekstual. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan menikah dini di Desa Pamatan, dengan fokus pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah menengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Rahman et al., 2022), pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosialnya. Pendidikan secara sederhana adalah proses menumbuhkan potensi jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat.

Pendidikan orang tua, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh ayah dan ibu, sangat memengaruhi pola asuh dan pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan anak (Pramaswari, 2018). Permendikbud No. 9 Tahun 2020 dan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) juga menegaskan peran keluarga dalam pendidikan informal. Faktor ekonomi, akses masa lalu terhadap pendidikan, serta nilai budaya sangat memengaruhi latar belakang pendidikan orang tua, terutama di daerah terpencil.

Orang tua berpendidikan rendah cenderung tidak memahami pentingnya kelanjutan pendidikan anak. Sebaliknya, orang tua berpendidikan tinggi lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung perkembangan emosional dan intelektual anak (Novita, 2021).

Status ekonomi keluarga merupakan gambaran kondisi finansial keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam UU No. 52 Tahun 2009, aspek ekonomi menjadi dasar penting dalam pembangunan keluarga. Faktor penentu status ekonomi mencakup pendidikan orang tua, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan lokasi tempat tinggal.

Keluarga berstatus ekonomi rendah sering kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan, sehingga cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar dibandingkan investasi pendidikan jangka panjang (Prameswari et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan anak-anak putus sekolah atau bekerja sejak usia dini.

APS (Angka Putus Sekolah) menunjukkan persentase anak-anak yang berhenti sekolah sebelum jenjang pendidikan tertentu. Walaupun UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 dan 6 menjamin hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan dasar, data BPS 2024 menunjukkan lebih dari 78.000 kasus anak putus sekolah.

Faktor penyebabnya antara lain kemiskinan, rendahnya motivasi belajar, pernikahan dini, dan keterbatasan akses (Yuni Nilia, 2022). Anak dari keluarga miskin sering diminta membantu ekonomi rumah tangga, memperbesar risiko putus sekolah. Meski sudah ada program BOS dan wajib belajar 12 tahun, tantangan implementasi di lapangan masih signifikan (Zulfarina et al., 2023).

Pernikahan dini merujuk pada pernikahan sebelum usia 19 tahun, sebagaimana diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019. Praktik ini sering disebabkan oleh faktor budaya, ekonomi, pendidikan rendah, dan kehamilan di luar nikah (Putra, 2014).

Konsekuensinya sangat besar, mulai dari putus sekolah, risiko kesehatan, hingga ketidaksiapan emosional. Anak perempuan lebih rentan terhadap KDRT (Alaslan et al., 2023). Kurangnya pengetahuan tentang hak anak dan kesehatan reproduksi memperburuk keadaan.

Meski dispensasi kawin hanya bisa diberikan pengadilan dalam kondisi mendesak, jumlah permohonannya terus meningkat. Pencegahannya membutuhkan pendekatan kolaboratif, seperti edukasi seksualitas, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta kampanye komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan desain *ex post facto*, yaitu desain yang digunakan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel independen. Variabel-variabel seperti tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan angka putus sekolah merupakan kondisi yang telah ada di masyarakat dan tidak dapat diubah. Oleh karena itu, desain ini dinilai sesuai untuk menjelaskan fenomena pernikahan dini yang telah terjadi. Penelitian ini juga bersifat *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan sekali pada satu titik waktu dari responden remaja di Desa Pamatan, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Menurut (Sugiyono, 2016) memberikan pengertian populasi yang diartikan sebagai suatu wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Pamatan yang memiliki anak usia sekolah menengah (SMP dan SMA/ sederajat). Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini keluarga yang memiliki anak usia 13–19 tahun yang berisiko putus sekolah dan/atau menikah dini.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel pendidikan orang tua (X_1), status ekonomi keluarga (X_2), dan angka putus sekolah (X_3) terhadap keputusan menikah dini (Y). Analisis dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji F (untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap Y), uji t (untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang berarti model regresi dapat dipertanggungjawabkan secara statistik untuk dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing sebesar 0,450; 0,486; dan 0,681, serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) berturut-turut adalah 2,224; 2,056; dan 1,469. Karena semua nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki varian yang sama (homoskedastisitas). Pengujian dilakukan melalui pengamatan pola pada scatterplot. Berdasarkan hasil pengamatan, titik-titik pada plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, dan dengan demikian memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Untuk tahu bagaimana hubungan linier antara variabel Pendidikan Orang Tua, Status Ekonomi Dan Angka Putus Sekolah Terhadap Keputusan Menikah Dini, maka harus bisa dipahami persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,455	1,923		-,237	,813		
	x1	-,199	,130	-,100	-1,527	,130	,450	2,224
	x2	,329	,103	,202	3,189	,002	,486	2,056
	x3	,868	,055	,846	15,833	<,001	,681	1,469

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data penelitian yang di olah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis dari SPSS v.27 di atas menggunakan regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,445 - 0,199X_1 + 0,329X_2 + 0,868X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,445 mengindikasikan bahwa apabila nilai pendidikan orang tua (X_1), status ekonomi (X_2), dan angka putus sekolah (X_3) diabaikan (bernilai nol), maka keputusan menikah dini (Y) akan berada pada nilai -0,445. Nilai ini bersifat teoritik dan tidak memiliki arti praktis langsung.
- 2) Koefisien regresi untuk pendidikan orang tua (X_1) adalah -0,199, yang berarti terdapat hubungan negatif antara pendidikan orang tua dan keputusan menikah dini. Namun hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
- 3) Koefisien regresi untuk status ekonomi keluarga (X_2) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada status ekonomi akan meningkatkan kecenderungan pernikahan dini sebesar 0,329 satuan. Hasil ini signifikan secara parsial.
- 4) Koefisien regresi angka putus sekolah (X_3) sebesar 0,868 memperlihatkan bahwa angka putus sekolah memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap keputusan menikah dini.

Tujuan pengujian hipotesis parsial adalah untuk mengetahui seberapa penting tiap-tiap variabel bebas yaitu Pendidikan Oang Tua (X_1), Status Ekonomi Keluarga, dan Angka Putus Sekolah dalam mengetahui seberapa besar keputusan menikah dini di desa Pamatan Kec. Tongas Kab. Probolinggo. Lihat Tabel 2 untuk mengetahui seberapa besar hasil pengujian parsial.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,455	1,923		-,237	,813		
	x1	-,199	,130	-,100	-1,527	,130	,450	2,224
	x2	,329	,103	,202	3,189	,002	,486	2,056
	x3	,868	,055	,846	15,833	<,001	,681	1,469

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data penelitian yang di olah tahun 2025

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu untuk menguji apakah variabel pendidikan orang tua (X_1), status ekonomi keluarga (X_2), dan angka putus sekolah (X_3) secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X_1 (pendidikan orang tua) memiliki nilai t hitung sebesar 1,527 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984984. Karena nilai t hitung < t tabel, maka secara statistik pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini. Selanjutnya, variabel X_2 (status ekonomi keluarga) memiliki nilai t hitung sebesar 3,189 yang lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa status ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini. Adapun variabel X_3 (angka putus sekolah) menunjukkan hasil t hitung sebesar 15,833 yang jauh melebihi nilai t tabel.

Hal ini menunjukkan bahwa angka putus sekolah secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap keputusan menikah dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas, hanya pendidikan orang tua yang tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, sementara status ekonomi keluarga dan angka putus sekolah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini di Desa Pamatan.

Tabel 3. Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3626,560	3	1208,853	139,302	<,001 ^b
	Residual	833,080	96	8,678		
	Total	4459,640	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber: Data penelitian di olah tahun 2025

Pengujian secara simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $139,302 > F\text{-tabel } 2,699393$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, secara bersama-sama, pendidikan orang tua, status ekonomi, dan angka putus sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,813	,807	2,946

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Penelitian yang di olah tahun 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,807 menunjukkan bahwa 80,7% variasi dalam keputusan menikah dini dijelaskan oleh variabel pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan angka putus sekolah. Sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor budaya, tekanan lingkungan, atau aspek religiusitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan angka putus sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menikah dini di Desa Pamatan, Kecamatan Tongas. Namun, secara parsial hanya status ekonomi keluarga dan angka putus sekolah yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa faktor ekonomi dan keberlanjutan pendidikan memegang peran sentral dalam keputusan menikah pada usia dini, sehingga upaya pencegahan pernikahan dini harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta penurunan angka putus sekolah di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap hati, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para penulis, pemikir, dan peneliti yang telah berbagi ide dan referensi yang sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penulisan dan penyusunan artikel ini. Kami ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga, temanteman,

dan dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ternilai selama perjalanan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, artikel ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca, serta membuka ruang untuk diskusi dan pengembangan lebih lanjut. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya

DAFTAR REFERENSI

- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian metode kualitatif*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>
- BKKBN. (2021). *Laporan data dan analisis pernikahan dini di Indonesia*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Factors causing early marriage in woman. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Madaniah, F., Nurjannah, S., & Suryandari, M. (2023). Sebab akibat banyak anak di Indonesia yang putus sekolah. *Social Research Journal (SRJ)*, 1(1), 418–424. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v1i1.218>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan Islam. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Novita, T. S. (2021). Persepsi orang tua tentang pernikahan dini ditinjau dari tingkat pendidikan dan ekonomi di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 197–214.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74–83. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Prameswari, A., Elvina, A., Kurinci, A. I. A., Fakhri, H. O., Purwanti, N. A., Ramadani, R., & Khalid, K. (2023). Analisis status ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pernikahan usia dini di Desa Kubah Sentang – Kec. Pantai Labu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 165–174. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2914>
- Putra, M. (2014). Pernikahan dini dan kemiskinan dengan variabel putus sekolah, perceraian, dan gender di Indonesia tahun 2014 (Analisis data IFLS-5). *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Rosyada, S., Farida, & Puspitasari, N. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan anak di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R., & Hidayat, M. (2020). Hubungan tingkat pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi terhadap pernikahan dini di pedesaan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jsp.v9i2.5678>
- Yuni Nilia. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap persepsi putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1–12.
- Zulfarina, F., Badaruddin, Hadriana, Marhaeni, M., Sismudjito, & Hafi, B. (2023). Pernikahan dini dan kerentanan rumah tangga (Studi kasus di Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 67–88. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5007>